

# AVA BALANCED PLUS FUND JANUARI 2024



## PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2022, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 291% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,01 triliun dan Rp 4,06 triliun.

## TUJUAN INVESTASI

Memperoleh imbal balik dalam jangka panjang melalui kombinasi antara pendapatan dan pertumbuhan nilai kapital.

## KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	1.57%
Reksadana Pendapatan Tetap	48.15%
Reksadana Saham	50.28%

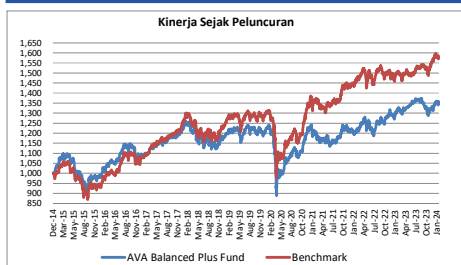
## KEPEMILIKAN TERBESAR

1. Ashmore Dana Obligasi Nusantara
2. Schroder Dana Mantap Plus II
3. Schroder Dana Prestasi

## HARGA (NAB/UNIT)

1,35696

## KINERJA HISTORIS



## Kinerja Bulanan:

Feb-23	: 0.70%	Aug-23	: 0.15%
Mar-23	: 0.58%	Sep-23	: -2.72%
Apr-23	: 0.76%	Oct-23	: -2.74%
May-23	: 0.71%	Nov-23	: 2.56%
Jun-23	: 1.13%	Dec-23	: 1.49%
Jul-23	: 1.07%	Jan-24	: 0.55%

## Kinerja Tahunan:

2023	2022	2021	2020	2019
4.44%	7.02%	-0.33%	-1.02%	3.49%

## ULASAN PASAR

IHSG turun 0,89% di bulan Januari. Pada awal tahun 2024, IHSG bergerak stabil, namun berbeda dengan harapan sebagian besar investor akan terjadinya Efek Januari. Sementara itu, indeks utama global, terutama di negara-negara maju, mencapai level tertinggi sepanjang masa. Dua faktor berkontribusi pada kondisi pasar ekuitas domestik yang tertahan adalah kecenderungan aliran dana yang lebih tinggi ke pasar saham negara maju karenaantisipasi perubahan kebijakan moneter dan kekhawatiran terkait risiko politik dalam pemilihan Indonesia yang akan datang. Pada pertemuan FOMC bulan Januari, Federal Reserve secara bulat memilih untuk keempat kalinya berturut-turut untuk mempertahankan tingkat Federal Funds Rate (FFR) pada 5,5%. Meskipun mengakui kondisi ekonomi yang positif, the Fed menekankan perlunya bukti lebih lanjut mengenai penurunan inflasi yang berkelanjutan. Sebaliknya, pasar domestik dihadapkan dengan berita terkait Pemilu yang lebih atau kurang menciptakan ketidakpastian bagi para investor. Namun, kami melihat risiko politik ini hanya bersifat sementara dan kami memiliki pandangan jangka panjang bahwa Indonesia akan menuju masa depan yang lebih cerah melalui pemerintahan yang baru. Oleh karena itu, kami mendorong investor untuk mengumpulkan lebih banyak kelas aset saham karena Indonesia dapat memberikan pertumbuhan yang lebih baik pada tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya. Ke depan, pemerintah akan menyalurkan lebih banyak bantuan sosial untuk mendukung daya beli. Selain itu, Bank Indonesia kemungkinan akan menurunkan persyaratan Giro Wajib Minimum di sistem perbankan yang dapat mendorong pertumbuhan pinjaman kredit. Hal tersebut merupakan langkah pertama sebelum BI menurunkan tingkat suku bunga acuannya di semester kedua tahun ini menyusul pemangkasan FFR AS. Sektor-sektor yang terlihat menguntungkan dalam portofolio kami adalah perbankan, barang konsumen, ritel, dan properti, sejalan dengan kondisi makroekonomi yang diantisipasi. Setelah rally kuat pada Desember 2023, terjadi peningkatan imbal hasil Surat Utang Amerika Serikat (US Treasury) pada Januari 2024. Hal ini mungkin dapat dikaitkan dengan pandangan pasar yang berbeda mengenai waktu potensial pemangkasan Federal Funds Rate (FFR). Pada pertemuan FOMC bulan Januari, the Fed memutuskan secara bulat untuk keempat kalinya berturut-turut untuk mempertahankan tingkat Federal Funds Rate (FFR) pada 5,5%. Meskipun mengakui kondisi ekonomi yang menguntungkan, Fed menekankan perlunya bukti lebih lanjut mengenai penurunan inflasi yang berkelanjutan. Meskipun bersikap hati-hati, FOMC menilai risiko pencapaian target di pasar ketenagakerjaan dan inflasi sedang bergerak menuju keseimbangan yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa the Fed berusaha mencapai keseimbangan yang baik dengan mengecilkan kecenderungan kenaikan FFR namun juga tidak akan segera melonggarkan kebijakan moneter. Oleh karena itu, pemangkasan FFR tidak mungkin terjadi pada pertemuan Maret, dengan kemungkinan terjadi lebih mungkin pada pertengahan tahun. Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia berfluktuasi dalam rentang sempit antara 6,50% hingga 6,7% di bulan Januari 2024. Meskipun kondisi ekonomi secara keseluruhan stabil selama 2024, pemerintah sedang aktif mengejar strategi front-loading dalam penerbitan obligasi. Walaupun diantisipasi adanya penurunan imbal hasil obligasi setelah pemangkasan suku bunga Bank Indonesia (BI) yang diharapkan pada semester kedua tahun 2024, terdapat kekhawatiran potensi peningkatan volatilitas imbal hasil. Oleh karena itu, untuk efektif mengurangi risiko secara keseluruhan, pemerintah harus memanfaatkan momentum positif yang ada untuk menerbitkan obligasi pemerintah Indonesia, terutama mengingat spread yield yang sempit antara yield Surat Utang Amerika Serikat dan imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia saat ini berkisar antara 200 hingga 250 basis poin. Berdasarkan data per 31 Januari 2024, kepemilikan asing atas obligasi pemerintah tercatat 14,76% dari jumlah beredar dan sepanjang tahun investor asing mencatat arus masuk Rp0,17triliun.

## KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Balanced Plus Fund	0.55%	4.66%	-0.83%	0.55%	4.16%	14.76%	12.10%	35.70%
Benchmark *	-0.35%	5.38%	3.18%	-0.35%	5.82%	20.65%	23.17%	58.16%

\* 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% IBPA Government Bond Bond Index + 8% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) sejak 01 Mei 2016 sebelumnya 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% HSBC Local Bond Index + 8% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate)

## INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALABAP
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan
Bank Kustodian	: DBS		ke-4 dalam 1 tahun
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 10 Milliar	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Unit Beredar	: 8.094.922.6126	Kategori risiko	: Tinggi

## Disclaimer

AVA Balanced Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.